

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam membantu kelancaran proses pelayanan kepada pasien guna meningkatkan mutu suatu institusi pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan pelayanan rekam medis. Berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan segala pelayanan yang diberikan kepada pasien disebut rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis berperan penting dalam membantu pengambilan keputusan serta digunakan sebagai acuan pengobatan pasien, terutama pada saat pasien itu berobat kembali. Dengan demikian rekam medis harus mampu memberikan data yang lengkap, pelayanan yang cepat, dan pengolahan data yang akurat (Permenkes RI Nomor 269 tahun 2008).

Rekam medis yang lengkap, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan merupakan dasar dalam mengatasi dan mengurangi tingkat kesalahan suatu pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena rekam medis sebagai sumber informasi bagi pasien, serta rekam medis dapat menunjukkan pelayanan yang diberikan apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan pelayanan kesehatan (Sarwanti, 2014).

Kelengkapan pengisian dokumen rekam medis merupakan hal yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek rekam medis adalah aspek hukum, dengan demikian rekam medis menjadi tanda bukti sah yang dimiliki oleh setiap pasien dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Selain itu rekam medis berfungsi sebagai sumber dalam pengolahan data sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis terutama dalam pengembangan pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Kelengkapan rekam medis bermanfaat untuk mengetahui riwayat penyakit, tindakan serta perencanaan tindakan selanjutnya. Diagnosa yang ditulis dokter sangat berpengaruh terhadap tindakan pasien baik pengobatan maupun tindakan yang akan diambil. Keakuratan diagnosa didasari oleh informasi medis yang

lengkap pada berkas rekam medis. Ketidaklengkapan rekam medis menjadi salah satu masalah yang akan mengganggu proses penyelenggaraan rekam medis. Hal ini akan mengakibatkan dampak internal dan eksternal karena hasil pengolahan data tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan laporan suatu institusi pelayanan kesehatan. Laporan ini berpengaruh terhadap perencanaan pelayanan kesehatan, pengambilan keputusan serta sebagai bahan evaluasi (Wirajaya et al, 2019).

Informasi medis yang lengkap mencakup tentang riwayat penyakit pasien yang dimulai dari awal perawatan sampai pulang dari rumah sakit, berisi tentang pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya (Hatta, 2013). Syarat dari berkas rekam medis sekurang-kurangnya memuat tentang identitas pasien, pemeriksaan diagnosis, persetujuan tindakan medis apabila diperlukan, tindakan/pengobatan, dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI Nomor 269 tahun 2008 pasal 3). Informasi medis yang lengkap akan membantu dan memudahkan petugas *coding* dalam memberikan kode diagnosis dan tindakan atau prosedur medis yang tepat.

*Coding* merupakan bagian di instalasi rekam medis yang berkaitan dengan pengkodean diagnosis. Dalam pelaksanaan kodefikasi diagnosis dituntut harus lengkap dan akurat sesuai dengan arahan ICD-10 (WHO, 2004). Keakuratan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis, hal tersebut akan digunakan di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan (Kasim, 2010).

Keakuratan kode diagnosis sangat berpengaruh terhadap kualitas data statistik, masalah kesehatan lainnya, serta pembayaran kesehatan dengan sistem casemix. Apabila kode salah akan menyebabkan data tidak akurat, dengan demikian tarif yang dihasilkan akan salah. Ketidakakuratan kode diagnosis juga akan mempengaruhi data dan informasi laporan morbiditas dan mortalitas suatu institusi pelayanan kesehatan. Dengan demikian diperlukan rekam medis yang lengkap untuk menghasilkan kode yang akurat (Hatta, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober di Klinik Kartika Husada dari 150 berkas rekam medis yang diteliti diperoleh data ketidaklengkapan sebanyak 40% dan hanya 15 berkas rekam medis saja yang sudah dicoding. Dari laporan 10 besar penyakit bulan Januari salah satu penyakit terbanyak adalah Diabetes Mellitus. Hal tersebut berdampak pada keefektifan pengelolaan data dan informasi pelayanan kesehatan. Oleh karena itu Klinik Kartika Husada harus meningkatkan kualitas kelengkapan informasi medis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kelengkapan Informasi Medis Rawat Inap dengan Keakuratan Kode Diagnosis Diabetes Mellitus pasien BPJS di Klinik Kartika”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Hubungan Kelengkapan Informasi Medis Rawat Inap dengan Keakuratan Kode Diagnosis Diabetes Mellitus pasien BPJS di Klinik Kartika Husada?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan kelengkapan informasi medis rawat inap dengan keakuratan kode diagnosis diabetes mellitus pasien BPJS.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kelengkapan informasi medis rawat inap di Klinik Kartika Husada
- b. Mengidentifikasi keakuratan kode diagnosis diabetes mellitus pasien BPJS di Klinik Kartika Husada
- c. Menganalisis hubungan kelengkapan informasi medis rawat inap dengan keakuratan kode diagnosis diabetes mellitus pasien BPJS di Klinik Kartika Husada

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu rekam medis khususnya mengenai hubungan kelengkapan informasi medis dengan keakuratan kode diagnosis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keakuratan kode diagnosa dan membantu terhadap suatu masalah serta mencari jalan keluar.

#### b. Bagi Peneiti

Sebagai penambah pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan hingga meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan teori terutama mengenai kelengkapan informasi medis dan keakuratan kode diagnosis.

